

Konsep *Eco-Industrial* Pada Taman Baca Kesiman

Oleh



Dewi Prasasti Batubara
Prodi Desain Interior FSRD ISI Denpasar

Abstrak

Minat baca masyarakat Indonesia dinilai kurang, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa lembaga seperti, UNESCO, Most Literate Nations in The World, dan World Education Forum. Lembaga-lembaga ini menyebutkan bahwa Indonesia memiliki masyarakat dengan literasi yang rendah, sehingga peringkatnya pun menjadi rendah. Sehingga diperlukan upaya meningkatkan minat masyarakat untuk membaca, yang menyediakan jasa pelayanan membaca yang menarik. Selain itu, adanya pemanasan global yang dirasakan dunia, yang antara lain terjadi akibat ulah manusia, maka diperlukan juga upaya pencegahannya. Atas pertimbangan tersebut penulis ingin ikut berkontribusi dalam mengurangi dampak pemanasan global yang terjadi di Indonesia, sekaligus berupaya untuk berkontribusi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membaca. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat konsep *eco-industrial* pada Taman Baca Kesiman Denpasar dalam karya Tugas Akhir. Metode desain yang digunakan adalah metode pengorganisasian diri (*Self-Organizing System*), yang merupakan kombinasi metode antara metode kotak kaca (*Glass Box*) dan metode kotak hitam (*Black Box*). Konsep *eco-industrial* pada Taman Baca Kesiman diupayakan memiliki ciri tersendiri dan menarik perhatian masyarakat, karena elemen-elemen yang digunakan dari material *recycle* (hasil daur-ulang). Hal ini merupakan sesuatu yang baru di Bali, karena memanfaatkan kontainer sebagai material bangunannya. Perancangan taman baca ini juga mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat sekitar, agar desain menyatu dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Di samping itu, efek penggunaan material kontainer pada lingkungan sekitar, kesatuan bangunan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar dan cara perawatannya, juga diperhatikan.

Kata Kunci: *Eco-Industrial*, Taman Baca, Lingkungan, Masyarakat, Material

PENDAHULUAN

Minat baca di Indonesia dinilai sangat rendah. Hal ini terbukti dengan adanya hasil survey UNESCO pada 2011 yang mengungkapkan, bahwa indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0.001 persen. Most Literate Nations in The World merilis peringkat literasi internasional yang menempatkan Indonesia berada di urutan ke-60 di antara 61 negara, dan World Education Forum di bawah naungan PBB yang menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara. Dari ketiga hasil survey yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, Indonesia masih dinilai masih sangat rendah dengan literasi masyarakatnya yang rendah dari menulis dan membaca (Republika.co.id,2017).

Berkaitan dengan kebutuhan energi dunia yang semakin meningkat, perkembangan industri akan meningkatkan kebutuhan energi sebanyak 50% pada 20150. Sedangkan masih banyak negara yang masih belum mendapatkan aliran listrik. CEO and Chairman Schneider Electric, Jean-Pascal Tricoredalam forum Life is On Innovation Summit 2016 di Ritz Carlton Hotel, Singapur,(26/9/2016), menyebutkan bahwa banyak tempat, di kota besar khususnya yang mengolah energi secara tidak berkelanjutan. Hal tersebut berdampak buruk bagi lingkungan, terutama menyebabkan pemanasan global. Di Asia, polusi menjadi isu paling utama. Tricore memberikan sebuah saran kepada kita untuk berubah, “Bukan hanya untuk uang (keuntungan bisnis) atau (keberlangsungan) planet saja, tetapi untuk diri kita sendiri”(Kompas.com,2016).

Isu-Isu yang menjadi topik masalah utama di berbagai Negara di dunia, tak luput Indonesia merasakan masalah tersebut, yaitu literasi masyarakat yang rendah dan pemanasan global. Dari kedua isu tersebut diperlukan peran dari masyarakat dan pemerintah untuk bekerjasama mengurangi adanya isu tersebut. Dari isu pertama yaitu, literasi masyarakat yang rendah diperlukan media masyarakat agar dapat membangun minat membaca atau menulis dengan adanya fasilitas tempat yang menyediakan fasilitas buku atau literatur yang nyaman dan menarik. Isu pemanasan global yang menjadi permasalahan internasional ini telah banyak menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengurangi dampak dari pemanasan global, walaupun itu kecil. Dengan sadarnya masyarakat akan peran mereka dalam mengurangi pemanasan global ini dapat dikit demi sedikit mengurangi dampak pemanasan global.

Partisipasi penulis dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan mengurangi dampak pemanasan global ini yaitu dengan ide desain sebuah media/tempat masyarakat untuk membaca, menulis dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menarik

yaitu sebuah taman baca dengan sebuah konsep *Eco-Industrial* yang menggunakan 3 aspek dalam perancangan bangunan, yaitu ekologi, ekonomi dan sosial. Konsep *ecoindustrial* ini menjadi konsep desain interior yang menggunakan aplikasi material berkelanjutan, material *recycle* dan energi yang dapat diperbaharui dengan pola pikir desain yang humanis dan desain interior yang unik, serta menarik.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik merancang sebuah taman baca di Denpasar dengan konsep ramah lingkungan dan memiliki keunikan dibandingkan dengan taman baca lainnya yang ada di Bali. Penulis mengambil kasus Taman Baca Kesiman di Jalan Sedap Malam No.234 Denpasar sebagai objek perancangan Tugas Akhir desain interior di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar, dengan konsep *eco-industrial*.

METODE

Metode dalam mendesain Taman Baca Kesiman penulis menggunakan Metode Pengorganisasian Diri (*Self-Organizing System*) yang merupakan kombinasi metode antara metode kotak kaca (*Glass Box*) dan metode kotak hitam (*Black Box*). Metode kotak kaca adalah metode berfikir rasional dan sistematis, mengkaji sesuatu hal secara logis dan terbatas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan factual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternative solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode kotak hitam adalah metode berfikir intuitif dan disebut juga sebagai *imagining*. Dalam melaksanakan metode ini, seorang desainer dituntut untuk memiliki pengalaman serta referensi yang banyak dan daya pikir yang tajam, meliputi kecepatan berfikir, fleksibilitas berfikir dan originalitas berfikir (Raharja.2008:13).

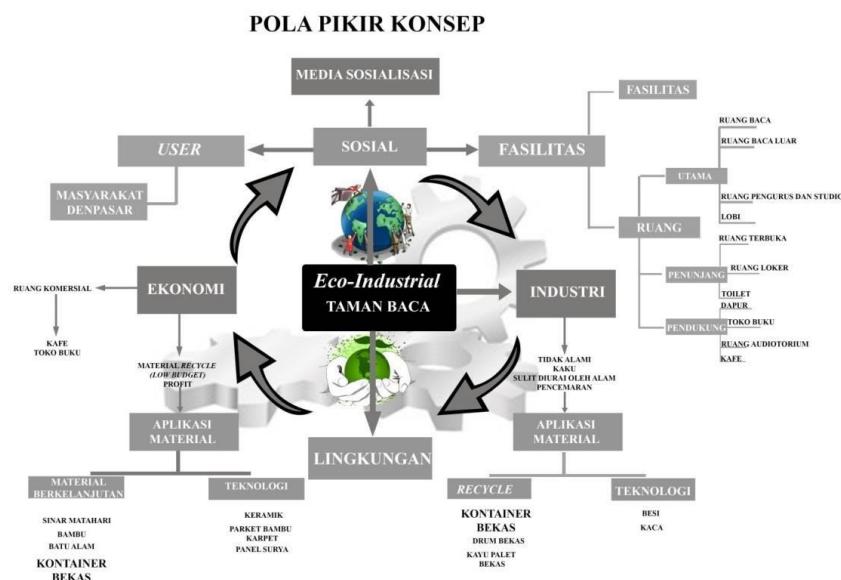
Metode ini memilah-milah permasalahan mejadi bagian-bagian atau komponen yang dapat dikaji secara logis dan analisis dengan metode kotak kaca. Berdasarkan komponen yang dihasilkan oleh kajian tersebut, kemudian keputusan akhir diambil secara intuitif menggunakan metode kotak hitam.

Proses desain yang dilakukan dengan menggunakan metode kotak kaca dan kotak hitam ini, langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan sasaran, variable dan kriteria desain sebelum melakukan analisis pada kasus yang akan di ambil. Pada saat menentukan sasaran, variable dan kriteria desain, penulis dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, daya pikir yang tajam tentang isu-isu yang terjadi sekarang

dan kecepatan berfikir agar hasil yang diinginkan memiliki kriteria dan ciri desain dari penulis. Setelah ketiga poin tersebut ditentukan, selanjutnya proses analisa. Proses analisa dilakukan sebelum melakukan pemecahan masalah, agar nantinya masalah dapat diselesaikan secara sistematis dan logis. Secara bersamaan dengan proses pemecahan masalah penulis dituntut untuk berfikir cepat, fleksibel dalam berfikir dan memiliki kriteria tersendiri dalam mendesain dan tentunya memiliki wawasan yang luas.

KONSEP ECO-INDUSTRIAL

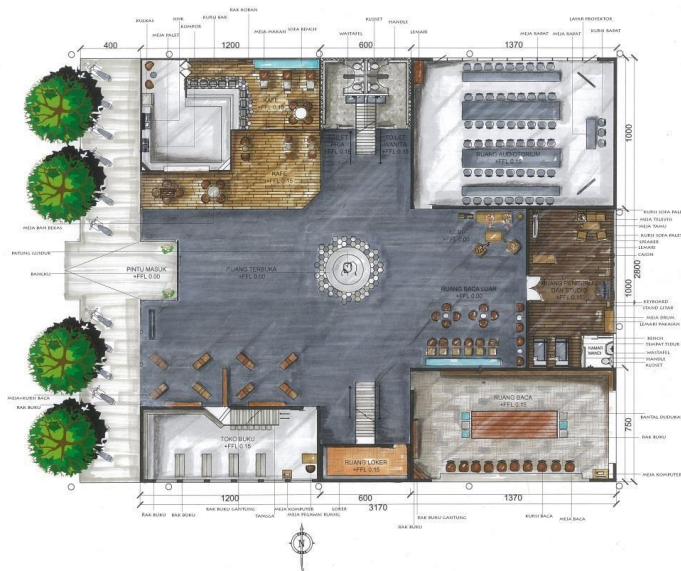
Konsep *eco-industrial* penulis pilih, sebagai upaya untuk mengurangi dampak *global warming* akibat penggunaan sumber daya energi secara berlebihan, dan penggunaan gas *Chlorofluorocarbon (CFC)*, *Halons*, *Karbon tetraklorida*, *Bromida*, senyawa *Klorin* yang mengandung metil *Kloroform* (Nurbaidah, 2016), dan penumpukan sampah yang sulit untuk diurai oleh alam. Pertimbangan yang kedua, adalah Indonesia saat ini masuk dalam kategori negara yang memiliki minat membaca yang rendah, sehingga penulis mempunyai gagasan untuk merancang sebuah desain interior dengan konsep yang dapat menyelesaikan dua masalah sekaligus, yaitu masalah dampak *global warming* dan meningkatkan minat baca masyarakat, dengan konsep *eco-industrial*.



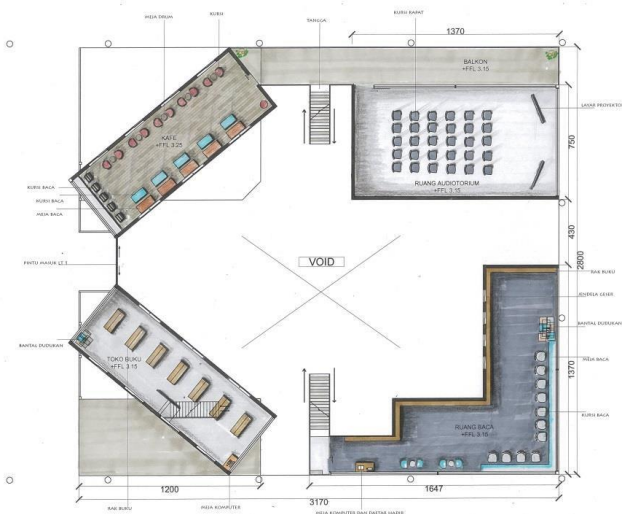
Gambar 1. Penjabaran Konsep
(Sumber: Dokumen penulis)

Gaya desain yang dipilih adalah kolaborasi antara gaya industrial dengan gaya natural. Gaya industrial yang diterapkan pada taman baca ini adalah pada material bahan pabrikasi yang di *recycle* menjadi fasilitas taman baca. Finishing yang digunakan pada elemen pembentuk ruang dan fasilitasnya menekankan kesan alami dan memanfaatkan bahan dari fasilitas tersebut, seperti besi, kontainer, kayu palet bekas, drum bekas dan lainnya. Gaya natural yang diterapkan, mempertimbangkan penggunaan material alami yang dapat diperbaharui, yaitu dengan menggunakan material batu alam, bambu, energi matahari dan udara.

Rancangan ruang pada taman baca ini menggunakan konsep linier, yang merupakan aplikasi eco-industrial yang saling terhubung dan melengkapi untuk mencapai suatu tujuan. Konsep linier dapat terlihat pada denah penataan di bawah ini:



Gambar 2:
Denah Penataan Lt.1
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3:
Denah Penataan Lt.2
(Sumber: Dokumen Penulis)

Konsep material pada taman baca ini berpengaruh pada gaya yang digunakan yaitu gaya industrial dan gaya natural serta 3 aspek diatas. Material yang ramah lingkungan, material yang menggunakan modal minim dan adanya profit serta penggunaan material lokal. Material yang ramah lingkungan dengan menggunakan material yang dapat diperbaharui seperti bambu, batu alam, udara dengan menggunakan bukaan pada interior ruangnya, energi sinar matahari dengan menggunakan panel surya sebagai alat pembangkit listrik, kaca dan penggunaan *glasswool* sebagai peredam panas dan suara dengan bahan material alami.

Konsep warna yang digunakan menggunakan warna asli dari material tersebut, seperti material kayu palet yang tidak difinishing, kontainer yang *coating* untuk menunjukkan kesan asli dari kontainer bekas tersebut, parket bambu, drum bekas dan ban bekas yang dibiarkan tetap memperlihatkan warna asli dari material tersebut.

Konsep utilitas dari taman baca ini dengan menggunakan utilitas yang tidak menggunakan bahan merusak alam seperti kulkas tanpa CFC, *exhaust fan*, lampu dengan pembangkit listrik sinar matahari dengan menggunakan panel surya.



Gambar 4. Contoh Gambar 3D Ruang Baca Luar
(Sumber: www.google.com)

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas menyangkut “Konsep *Eco-Industrial* pada Taman Baca Kesiman” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kata taman identik dengan tempat yang banyak tumbuhan, sehingga dalam mendesain bangunan taman baca dari sebuah kontainer, penulis menggunakan *vertical garden* pada dinding luar bangunan dan tanaman gantung sehingga taman baca terlihat lebih asri, walaupun menggunakan material besi serta mengurai panas matahari yang masuk kedalam ruang.
2. Hasil yang di dapat dari rancangan taman baca yang menggunakan material berkelanjutan dan *recycle*, taman baca menjadi sebuah taman baca yang ramah lingkungan dan menyatu dengan lingkungan sekitar dengan tampak depan yang hijau dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Koran Kompas.com, 2016. “Siap-siap Kebutuhan Energi Meningkat Dua Kali Lipat pada 2015”, 26 September, Singapur.
- Koran Republika.co.id, 2017. “Daya Literasi Indonesia Kalah dari Malaysia dan Singapur”, 07 juli, Jakarta.
- Nurbaidah, Siti. 2016. “Jurnal Pendidikan Science, *Penipisan Lapisan Ozon dan Penanggulangannya*”. 27(03):100-107.
- Raharja, I Gede Mugi. 2008. “Metode Penelitian Desain”. Denpasar: FSRD Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cetakan 13. Bandung: Alfabeta.